



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **SUSU DAN MADU MENURUT AL-QURAN DAN SAINS MODERN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

**DEDEK INDRA SETIAWAN**

**NIM: 11732100458**

**Pembimbing I**

**Dr. Afrizal Nur, MIS**

**Pembimbing II**

**Dr. Adynata, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Susu dan Madu Menurut Al-Quran dan Sains Modren dalam Tafsir Al-Jawahir

Nama : Dedek Indra Setiawan  
Nim : 11732100458  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 Oktober 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 November 2021



**Dekan,**  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

**Sekretaris/Penguji II**

**Afriadi Putra, S.Thi., M.Hum**  
NIP. 19890420 20181 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Suja'i Sarifandi, M.Ag.**  
NIK. 19700503 199703 1 002

**Penguji IV**

**H. Fikri Mahmud, Lc., MA.**  
NIK. 130109001





**Dr. Afrizal Nur, MIS.**

Dosen Pembimbing Skripsi

**Nota Dinas**

Hal : Pengajuan Skripsi

**An. Dedek Indra Setiawan**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di- Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. Dedek Indra Setiawan (Nim: 11732100458) yang berjudul: Susu dan Madu Menurut al-Quran dan Sains modern dalam Tafsir Al-Jawahir telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

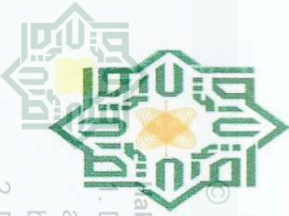
Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 November 2021  
Pembimbing I

**Dr. Afrizal Nur, MIS**

19800108 2003101 001



**Dr. Adynata, M.Ag**

Dosen Pembimbing Skripsi

**Nota Dinas**

Hal : Pengajuan Skripsi

**An. Dedek Indra Setiawan**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di- Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. Dedek Indra Setiawan (Nim: 11732100458) yang berjudul: Susu dan Madu Menurut al-Quran dan Sains modern dalam Tafsir Al-Jawahir telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setuju untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 November 2021  
Pembimbing II

Dr. Adynata, M.Ag  
19770512 200601 006





# HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Dedek Indra Setiawan  
 NIM : 11732100458  
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Semester : IX (Sembilan)  
 No. Handphone : 082239270806  
 Judul Skripsi : Susu dan Madu Menurut al-Quran dan Sains Modern Dalam Tafsir al-Jawahir

Skripsi ini sudah disetujui dan dapat diujikan.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.,  
 NIP. 19850829 201503 1 003

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Disetujui oleh,

Penasehat Akademik

Dr. H. Jamaluddin, M.Us.,  
 NIP. 19670423 199303 1 004

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Indra Setiawan  
 Tempat/Tgl Lahir : Aek Raso, 28 Mei 1999  
 NIM : 11732100458  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
 Judul Skripsi : SUSU DAN MADU MENURUT AL-QURAN DAN SAINS MODERN DALAM TAFSIR AL-JAWAHIR

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Kamis 13 Oktober 2021  
 Yang membuat pernyataan,



Dedek Indra Setiawan  
 NIM: 11732100458





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGHANTAR



*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebaagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalwat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang mana kasih sayangnya pada ummat tak padam, bahkan hngga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nutrisi tubuh dalam al-Quran dan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tetantang makanan dan minuman apa saja yang terkandung kajian tersebut. Tulisan ini dimaksudkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaia studi saya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari bahawa tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Kaswanto dan Ibunda Nurlina yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Saudara Dedek Danang Habibi dan Saudari Avicka Ramadani penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya,
2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menggali ilmu di Universitas ini,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin sekaligus Penasehat Akademik Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th.i., MIS dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.,
4. Ayahanda H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan Program Studi penulis.,
5. Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S. Th.i., MIS dan Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memeberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat,
6. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penysusunan skripsi ini,
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuannya selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Semua rekan-rekan organisasi HIMALABUSEL RIAU, HMI SUPER, dan Parapejalan yang sama duduk menimbah ilmu di kampus baik dari Universitas yang sama maupun berbeda. Khususnya rekan-rekan yang telah memberikan semangat, kritik, dan saran dalam penulisan skrpsi ini,
9. Sahabat dan teman-teman ku, Edi Gunawan, Rahman Jaya Arifiandi, Alwi Azhari Hrp, Amin Laksanama, Muhammad Zikri, dan tak lupa pula Yulianti, yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada penulis tentang indahny arti sebuah persahabatan dan support dalam proses penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya.

*Amin Ya Rabb al-alamin.*

Wassalam

Penulis ,

**Dedek Indra Setiawan**  
**NIM. 11732100458**



## MOTTO HIDUP

***“Hiduplah seperti pohon kelapa yang dapat memberikan manfaat bagi siapapun dan dimanapun kamu berada”***



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSELITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Identifikasi Masalah.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Tafsir Saintifik ( Tafsir <i>Ilmy</i> ).....	11
B. Biografi Thantawi al-Jauhari.....	12
C. Kitab Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm.....	18
D. Tinjauan Kepustakaan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA.....</b>	<b>30</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Peroses Terbentuknya Susu dan Madu dalam Tafsir <i>al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim</i> .....	30
1. Susu .....	30
2. Madu .....	32
B. Proses Terbentuknya Susu dan Madu dalam Sains Modern .....	39
1. Susu .....	39
2. Madu .....	44
C. Analisis.....	49
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>58</b>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSELITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Tranliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

### B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i” *dhomeh* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang= I misalnya قيل menjadi qila



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang= U misalnya دُونْ menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’ agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan ya' setelah *fathah*di tulis dengan “aw” dan “ay” perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلْ menjadi *qawlu*

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرْ menjadi *khayru*

#### C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditranslasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditranslasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhafun ilaih*, maka ditranslasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “ai” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al Imam al Bukhariy mengatakan...
- Al Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masya' Allah kana wa malam yasya' lam yakum.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas Susu dan Madu menurut al-Quran dan Sains Modern dalam tafsir al-Jawahir. Al-Quran merupakan mukjizat yang bersifat abadi dan bersifat ilmiah yang sebenarnya mengajak kepada setiap pembacanya untuk membahas, mengkaji, dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakikat keilmuan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ayat kauniyah yang bertujuan mengungkap keistimewaan susu, dan madu dalam al-Quran dan sains modern. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai: 1. Bagaimana proses terbentuknya Susu dan Madu di dalam Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim? 2. Bagaimana proses terbentuknya susu dan madu di dalam ilmu sains modern ? Untuk menjawab masalah di atas peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, kemudian menganalisa secara deskripsi berdasarkan penafsiran dari ayat-ayat yang berkaitan dengan susu dan madu menggunakan metode analisis tematik (*maudhu'i*) sumber primernya adalah kitab Tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim* dan data sekundernya meliputi buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam tafsir ini ialah meskipun bercorak sains tetapi tidak meninggalkan pendekatan klasik tetapi hadits yang ia masukkan untuk mendukung teorinya tidak begitu jelas kevalidannya. Hasil penelitian ini adalah proses terjadinya susu bahwa darah mengalir melalui urat dan menyebar ke suatu tempat, kemudian membentuk ambing dan ambing itu digunakan untuk menyusui anaknya. Lebah memetik nektar lalu mengeluarkannya melalui air liurnya sebagai madu murni. Adapun proses terbentuknya susu dan madu menurut penafsiran Thanthawi Jauhari tidak jauh berbeda dengan sains modern sekarang.

**Kata Kunci :** Susu, Madu, al-Quran, Sains Modern



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis discusses Milk and Honey according to the Quran and Modern Science in tafsir al-Jawahir. The Qur'an is a miracle that is eternal and scientific in nature that actually invites each reader to discuss, study, and research the verses in order to find the nature of science. Milk, olives and honey in the Quran and modern science. The questions that will be examined in this thesis are about: 1. How is the process of formation of Milk and Honey in Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim? 2. How is the process of formation of milk and honey in modern science? To answer the above problem the researcher used the type of literature research, then analyzed descriptively based on the interpretation of verses related to milk and honey using thematic analysis method (*maudhu'i*) the primary source is the book *al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al -Karim* and its secondary data include books, journals related to this research. The advantages and disadvantages of this tafsir are that although it is scientific in nature but does not abandon the classical approach but the hadith that he included to support his theory is not very clear in its validity. The result of this research is the process of milk that the blood flows through the veins and spreads to a place, then forms the udder and the udder is used to breastfeed the child. Bees extract nectar and release it through their saliva as pure honey. The process of formation of milk and honey according to the interpretation of Thanthawi Jauhari is not much different from modern science today.

**Keywords :** Milk, Honey, al-Quran, Modern Science



## الملخص

تناقش هذه الرسالة حول اللبن والعسل حسب القرآن والعلم الحديث في تفسير الجواهر. القرآن معجزة خالدة وعلمية في طبيعتها تدعو كل قارئ للمناقشة والدراسة والبحث في آياته ليجد طبيعة العلم. الحليب والعسل في القرآن والعلم الحديث. أما الأسئلة التي سيتم بحثها في هذه الرسالة فهي: 1. كيف تتم عملية تكوين الحليب والعسل في تفسير الجواهر في تفسير القرآن الكريم؟ 2. كيف هي عملية تكوين الحليب والعسل في العلم الحديث؟ للإجابة على الأسئلة أعلاه استخدم الباحث نوع البحث المكتبي ، ثم حلله وصفيًا بناءً على تفسير الآيات المتعلقة بالحليب والعسل باستخدام منهج التحليل الموضوعي. المصدر الأساسي هو كتاب الجواهر في تفسير القرآن الكريم. وبياناته الثانوية تشمل الكتب والمجلات المتعلقة بهذا البحث. مزايا وعيوب هذا التفسير هو أنه على الرغم من كونه علميًا بطبيعته ولكنه لا يتخلّى عن النهج الكلاسيكي ، و أن الحديث الذي تضمنه لدعم نظريته ليس واضحًا تمامًا في صحته. نتيجة هذا البحث هي عملية تكوين الحليب يتدفق الدم عبر الأوردة وينتشر إلى مكان ما ، ثم يشكل الضرع ويستخدم الضرع في إرضاع الطفل. يستخلص النحل رحيق النحل ويطلقه من خلال لعبه كعسل نقي. لا تختلف عملية تكوين الحليب والعسل وفقًا لتفسير طنطاوي الجوهري كثيرًا عن العلم الحديث اليوم.

كلمات مفتاحية: لبن ، عسل ، القرآن ، علم حديث

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah bentuk hubungan, manusia memiliki keterkaitan tertentu dengan dunia sekitarnya. Hubungan tersebut sesuai dengan identitas manusia: selain sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial (zoon politicon). Sebagai makhluk individu, manusia memiliki tugas, fungsi, serta keunikannya masing-masing. Sedangkan identitas sebagai makhluk sosial, ia tidak mungkin dapat memenuhi kemanusiaannya dengan baik tanpa berada di tengah sesamanya dalam bentuk hubungan-hubungan tertentu.<sup>1</sup>

Allah menciptakan semua makhluk hidup di dunia ini untuk hidup berdampingan. Manusia, binatang, dan tumbuhan merupakan makhluk yang Allah ciptakan untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Di samping itu juga, Allah menciptakan semua makhluk hidup di dunia agar ekosistem alam ini bisa tetap stabil dan seimbang. Jika salah satu saja dari makhluk hidup tersebut musnah, maka rusak lah tatanan ekosistem alam ini. Salah satu yang memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam ini adalah tumbuhan dan hewan.

Ekosistem dapat dilihat sebagai wujud nyata dari lingkungan hidup. Pada dasarnya ekosistem menyangkut bagian alam dimana terdapat kehidupan. Bagian alam yang mengandung kehidupan ini lazim pula disebut *biosfir* atau *ekosfir*. Dengan kata lain adanya suatu lingkungan hidup berdasarkan kepada ekosistem tertentu yang menepati lapisan biosfer bumi. Karena luanya kepentingan manusia, maka lingkungan hidup itu meliputi seluruh ekosistem, bahkan meliputi tata ruang di luar bumi, seperti bulan, matahari, dan planet lain.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sholichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010), hlm. 257.

<sup>2</sup>Ilyas Husti & Abu Bakar, *Al- Quran & Lingkungan*, (Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Al-Quran, sebagai sumber utama dan rujukan iman umat islam adalah sebuah kitab yang diyakini setiap muslim sebagai wahyu ilahi. Ia adalah kitab yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Quran yang diturunkan pada abad ke-14 silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan keberadaannya, semua makhluk dapat mengenal Allah dan keagungan-Nya.<sup>3</sup>

Al-Quran tidak hanya mengadung ayat-ayat *qauliyyah*. Namun al-Quran juga mengandung ayat-ayat *kauniyyah*, yang mana dalam pemahaman kandungan ayatnya memerlukan nalar dan rasio.<sup>4</sup> Keyakinan bahwa al-Quran memuat berbagai macam ilmu dan termasuk sains modern, menginspirasi para mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Quran yang bernuansa ilmu pengetahuan yang kemudian dikenaldengan tafsir ilmi.<sup>5</sup> Salah satu ayat yang digunakan untuk melegitimasi penafsiran tersebut adalah Qs. Fushshilat : 53

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu?” (QS. Fushshilat : 53)

Hal ini untuk membuktikan bahwa al-Quran itu relevan di setiap zaman dan sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ayat-ayat *kauniyyah* dalam al-Quran tidak membahas secara detail mengenai teori-teori ilmiah. Akan tetapi al-Quran hanya memberikan isyarat dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan sains.

<sup>3</sup>Nadiah Tayyarah, *Sains Dalam al-Quran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah* ( Jakarta : Zaman, 2013), hlm. 18.

<sup>4</sup>Mamad Muhamad Fauzil Abad, *Penafsiran Makna Bahrain Dalam al-Quran (Pendekatan Tafsir Ilmiy)*, (Skripsi S1, UIN Walisongo, Semarang, 2017), hlm. 2.

<sup>5</sup>Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*, Jurnal Studi al-Qur“ān dan Hadis, Vol : 7. No. 1, Januari 2006, hlm. 24.



Al-Quran bukanlah buku ilmiah sebagaimana yang dipahami orang saat ini. Ia kitab yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Quran yang diturunkan pada 14 abad silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan kebenarannya, semua makhluk dapat mengenal Allah dan keagungan-Nya.<sup>7</sup>

Rumus-rumus, petunjuk-petunjuk dari Allah di dalam al-Quran memang bersifat masih global. Banyak ilmuwan muslim maupun non muslim yang berusaha membuat penelitian. Membongkar dan membuktikan secara langsung apa yang telah diisyaratkan oleh Allah dalam al-Quran. Pada abad ke-6 hingga abad ke-14 M, peradaban islam menghasilkan banyak karya ilmiah dibidang sains dan teknologi. Sesungguhnya pengembangan sains dalam sejarah islam telah berkembang dalam berbagai bidang dengan tokohnya masing-masing.<sup>8</sup>

Al-Quran merupakan mukjizat yang bersifat abadi dan bersifat ilmiah yang sebenarnya mengajak kepada setiap pembacanya untuk membahas, mengkaji, dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakekat keilmiah yang ditetapkan sebagai suatu ilmu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila al-Quran mampu menegaskan kebenaran dan kesesuaiannya terhadap apa yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan yang bersifat kontemporer setelah

<sup>7</sup>Nadiyah Tayyarah, *Sains Dalam al-Quran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah...* hlm. 18.

<sup>8</sup>Armahedi Mahzar, Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 237.

ratusan tahun ditemukan oleh para pakar dengan kajian, pembahasan, dan penalaran.<sup>9</sup>

Meskipun ilmu pengetahuan kini berkembang sedemikian pesat, tak satupun teori ilmiah tersebut yang bertentangan dengan al-Quran. Adapun terori-teori yang belum terbukti secara ilmiah maka hal itu tak perlu ddiperbandingkan dengan kalam Tuhan. Mungkin saja kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa depan akan mengungkap kebenaran atau kekeliruannya.<sup>10</sup>

Adapun penjelasan di atas senada dengan, Thanthawi Jauhari, salah satu ahli tafsir yang mahir dalam bidang sains, di dalam kitab tafsirnya "*Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*", mengatakan bahwa:

"Sesungguhnya di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan yang berjumlah atas 750 ayat, sementara yang membahas tentang ilmu fiqih tandatandanya tidak melebihi dari 150 ayat. Wahai umat Muslim, ayat-ayat yang berkaitan dengan masalahmasalah faraidh saja telah membuat berbagai macam cabang keilmuan, maka bagaimana tanggapanmu mengenai 750 ayat yang berkaitan dengan keajaiban dunia. Ini adalah masa ilmu, dan ini adalah masa yang jelas cahaya Islam. Mengapa kita tidak mengamalkan ayat-ayat tentang alam semesta, sebagaimana para orang tua kita telah mengamalkan ilmu-ilmu tentang hukum waris-mewaris?"<sup>11</sup>

Susu adalah satu mukjizat yang Allah tanamkan dalam tubuh binatang ternak. Mukjizat ini diulas habis dalam al-Quran, sebelum ilmu pengetahuan modern mampu menganalisisnya lebih jauh. Ulasan yang dipaparkan dalam al-Quran inilah yang menjadi bukti akurat bahwa al-Quran diturunkan oleh Allah semata.<sup>12</sup>

Di dalam al-Quran terdapat satu surah bernama *an-Nahl*, yang berarti lebah. Lebah merupakan serangga yang sangat istimewa. Ia mampu memproduksi makanan yang bergizi dan obat uantuk berbagai macam penyakit. Kata *auha*

<sup>9</sup>Agus Muulyono, *Fisika & al-Quran* (Malang: UIN Malang, 2008) hlm. 3.

<sup>10</sup>Nadiah Tayyarah, *Sains Dalam al-Quran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah...* hlm. 19.

<sup>11</sup>Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsir Al- Quran Karim*, Juz I, (Beirut: Dar el-Fikr, 1350 H), hlm. 3.

<sup>12</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan al- Quran* (Depok: Gema Insani, 2006) hlm. 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(mewahyukan) pada ayat di atas berarti bahwa Allah telah menciptakan lebah dilengkapi insting atau berarti bahwa Allah telah menciptakan lebah dilengkapi insting atau karakter alamiah yang membuatnya bertingkah laku seperti yang kita lihat.

Para ilmuwan telah menemukan sekitar 12.000 jenis lebah. Sekitar 600 jenis di antaranya hidup secara berkelompok, sementara sisanya hidup secara individual. Lebah merupakan jenis serangga yang memiliki sistem sosial yang detail dan solid, yang takkan mampu ditiru oleh komunitas sosial manusia yang paling maju sekalipun.<sup>13</sup>

Allah memberikan wahyu kepada lebah madu karena ia mempunyai sesuatu yang sangat berharga yang tak dimiliki manusia. Bahkan, kata *syifa'* (obat) di dalam al-Quran hanya terhadap di dua tempat, yaitu dalam konteks madu dan konteks al-Quran. Dengan demikian, seakan-akan madu adalah obat bagi tubuh, semetara al-Quran adalah obat bagi jiwa.<sup>14</sup>

Berbagai riset modern pun menegaskan manfaat madu dalam sejumlah jurnal. Salah satu riset terkini tentang madu dilakukan oleh seorang profesor dari Universitas Waikato di Selandia Baru, yaitu Prof. Peter Molan. Dia bersama sejumlah mitranya telah melakukan riset ilmiah selama 20 tahun di laboratorium terhadap madu dan telah mempublikasikan belasan makalah ilmiah di beberapa jurnal ilmiah kedokteran terkemuka di dunia. Salah satu makalah hasil risetnya diterbitkan pada bulan April 2003.<sup>15</sup>

Pengarahan Islam tentang gizi tidak hanya terbatas pada masalah pengharaman makanan-makanan yang merusak, seperti bangkai, darah, dan daging babi. Tetapi Islam juga menanggulangi masalah kekurangan gizi, yaitu dengan menganjurkan kaum muslimin untuk memakan makanan yang berfaedah seperti daging, baik daging binatang darat maupun binatang laut, hasil-hasil pertanian dan juga untuk mengkonsumsi madu dan susu, karena makanan-makanan itu mengandung nilai gizi yang tinggi.

<sup>13</sup>Nadiah Tayyarah, *Sains Dalam al-Quran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah...* hlm. 579.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 589.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 751.



Glenys Round, seorang dokter spesialis penyakit kanker, melakukan uji coba mengenai manfaat madu dalam jangka waktu yang sangat lama. Dalam penelitian itu dia menemukan sesuatu yang menakjubkan, ternyata madu memiliki daya sembuh yang sangat luar biasa terhadap penyakit kanker. Begitu juga Iyan Bowl, dokter yang mengepalai lembaga riset di Universitas Pennsylvania, mengatakan “banyak keluarga yang akan menggunakan hasil riset ini dan mereka mempercayai bahwa apa yang dikatakan nenek-moyang mereka tentang madu benar adanya.”<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan mengungkap keistimewaan susu, zaitun serta madu dalam al-Quran dan sains modern. Penelitian tersebut mengambil tema dan judul “*Susu dan Madu menurut al- Quran dan Sains Modern dalam Tafsir al-Jawahir*”.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas secara komprehensif menurut beberapa penafsiran para *mufasssir* tentang nutrisi terkait tubuh manusia sebagaimana penulis cantumkan.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa faktor-faktor penting yang membuat penulis mengangkat permasalahan di atas sebagai karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang sederhana, diantaranya adalah :

1. Penulis ingin mendalami ilmu-ilmu al-Quran serta tafsir yang sesuai dengan bidang studi penulis di UIN SUSKA yaitu prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir.
2. Penulis ingin mengetahui mengenai proses terbentuknya susu dan madu menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir al-Jawahir.
3. Penulis ingin mengetahui mengenai proses terbentuknya Susu dan Madu menurut ilmu sains modern.

<sup>16</sup>Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis* (Cet. III; t.t.: Perpustakaan Nasional RI, 2009), hlm. 225-226.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini untuk memudahkan proses penyelesaian penelitian sekaligus menyelaraskan persepsi agar dapat menghindari kesalah pahaman tentang tema yang akan dikaji. Maka dari penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah usaha untuk memahami ayat-ayat al-Quran dengan menjadikan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat bantu. Ayat al-Quran lebih diorientasikan kepada teks yang secara khusus membicarakan ayat kauniyyah.<sup>17</sup>

### 2. Sains

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih dalam, maka alangkah baiknya jika kita mengetahui arti dari sains terlebih dahulu. Dalam kosakata Arab-Islam, kata untuk “sains” adalah “ilm”, sama dengan yang digunakan untuk “pengetahuan”. ‘*Ilm* mencakup segala bentuk pengetahuan, termasuk pengetahuan yang diwahyukan: kitab suci; pengetahuan keagamaan, yang dibangun dari kitab suci, hadits Nabi, pendapat ulama, dan seterusnya. ‘*Ilm* juga mencakup ilmu sosial dan humaniora, misalnya sejarah. Namun, kini ketika kata “sains” digunakan, yang dimaksud biasanya adalah *ilmu alam*, upaya kita mengerti alam dan jagat raya serta penjabaran dan penjelasan mengapa dan bagaimana benda-benda bekerja seperti begini atau begitu.<sup>18</sup>

## D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian berikut ini :

<sup>17</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir ilmiy memahami al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hlm. 126.

<sup>18</sup>Nidhal Guessoum, *Memahami Sains Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2020), Cet. 1, hlm. 37

1. Bagaimana proses terbentuknya susu dan madu di dalam Tafsir *al-Jawahir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*?
2. Bagaimana proses terbentuknya susu dan madu di dalam ilmu sains modern?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara Thantawi al-Jauhari menjelaskan proses terbentuknya Susu dan Madu menurut beberapa penafsiran.
- b. Untuk mengetahui proses terbentuknya Susu dan Madu dengan ilmu Sains modern.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara akademis yaitu:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan dalam ilmu tafsir yang terutama untuk jurusan ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk digunakan sebagai langkah awal dalam pengembangan terkait kajian-kajian terhadap al-Quran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap proses terbentuknya Susu dan Madu sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Quran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan ilmu kesehatan.

Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat dalam upaya untuk mengetahui bahwa al-Quran itu memiliki keistimewaan yang sulit untuk di ungkapkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait bagaimana cara Al-Quran menjelaskan mengenai proses terbentuknya susu dan madu yang terdapat di dalam ayat-ayat Allah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian dengan judul “*Susu dan Madu menurut al- Quran dan Sains Modern dalam Tafsir al-Jawahir*”. Supaya

menjadikan karya ilmiah ini mudah dipahami dan tersusun rapi. Adapun sistematika penulisan ini dibagi atas 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyusun, dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab pertama** merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab kedua** merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori), yang terdiri atas landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan. Landasan teoritis terdiri atas teori-teori yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, tinjauan kepustakaan digunakan untuk menjelaskan di mana posisi penulis dan letak titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

**Bab ketiga** berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**Bab empat** berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini, yang meliputi mengenai cara al-Quran menjelaskan proses terbentuknya susu dan madu serta khasiatnya.

**Bab kelima** merupakan penutup yang mencakup simpulan dan saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Tafsir Saintifik ( Tafsir Ilmy )

Penafsiran al-Quran berbasis sains modern yang disebutkan dengan istilah *al-tafsir al-Ilmy* adalah salah satu bentuk atau corak penafsiran al-Quran. Dari segi bahasa (etimologi), *al-tafsir al- Ilmiy*” dinisbatkan kepada kata *ilmy* (Ilmu) yang berarti ilmiah atau bersifat ilmiah. Jadi, secara bahasa *al-tafsir al-ilmy* berarti tafsir ilmiah atau penafsiran ilmiah.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), pengertian *al-tafsir al-ilmy* dapat kita pahami dari beberapa yang dikemukakan para ahli. Muhammad Husayn al-Dzahaby dalam kitabnya *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, misalnya mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan mengangkat (menggunakan pendekatan) teori-teori ilmiah dalam mengungkapkan kandungan ayat-ayat al-Quran dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menggali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan filsafat ayat-ayat tersebut. Sedangkan Abd al-Majid al-Salam al-Muhtasib dalam kitabnya, *Iittihajat al-Tafsir fi al-Ashr al-Hadits*, mengatakan bahwa *al-Tafsir fi al-ilmy* adalah penafsiran yang dilakukan oleh para mufasssirnya untuk mencar adanya kesesuaian ungakapan-ungkapan dalam ayat-ayat al-Quran terhadap teori-teori ilmiah (penemuan ilmiah) dan berusaha untuk menggali berbagai masalah keilmuan dan pemikiran-pemikiran filsafat.<sup>19</sup>

Dalam Tafsir *al-ilmy* berprinsip bahwa al-Quran mendahului ilmu pengetahuan modern, sehingga mustahil bahwa al-Quran bertentangan dengan sains modern. Dari pandangan tersebut, maka alasan yang mendorong para mufasssir menulis tafsirnya ini adalah disamping banyaknya ayat-ayat al-Quran yang secara eksplisit maupun implisit memerintah untuk menggali ilmu pengetahuan, juga ingin mengetahui dimensi kemukjizatan bahwa al-Quran dalam bidang ilmu pengetahuan modern.

---

<sup>19</sup>Putri Maydi Arofatur, Dkk. *Tasfir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag.*, Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. vol.1, No. 1, (September 2018), hlm. 110.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikategorikan dalam dua model penafsiran ayat-ayat *kauniyah*:

- a. Memahami ayat-ayat *kauniyah* dengan menggunakan pendekatan teori atau penemuan ilmiah dan perangkat ilmu pengetahuan modern, yang mana dalam penemuan-penemuannya tersebut hanya sebagai perangkat untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Quran.
- b. Berusaha mencari kesesuaian ayat-ayat *kauniyah* dengan teori-teori ilmiah sehingga ada kesan bahwa ayat-ayat al-Quran dicocok-cocokkan dengan teori-teori ilmiah tersebut.<sup>20</sup>

Memanfaatkan ilmu pengetahuan manusia dengan tujuan untuk menguatkan kandungan ayat-ayat al-Quran adalah salah satu contoh dari usaha pengejawantahan metode tafsir saintis. Dalam metode penafsiran ini, terdapat beberapa kriteria :

- a. Lebih menekankan pada penemuan-penemuan sains dan menjadikannya sebagai tolak ukur memahami ayat-ayat al-Quran.
- b. Penyerupaan.
- c. Tidak menghiraukan kriteria-kriteria teologi dan kondisi yang ada pada saat ayat turun.
- d. Mempersiapkan kemunculan aliran pemikiran eklektis dan penafsiran material terhadap ayat-ayat al-Quran.

Hanya saja, dua kriteria terakhir ini hanya mendominasi mayoritas metode penafsiran saintis ini, bukan seluruhnya. Beberapa contoh karya tafsir ilmi ini adalah : *Tafsir al-Kabir/Mafatih al-Ghaib* (Fakhruddin ar-Razi), *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim* (Thantawi Jauhari), *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah* (Abdullah Syahatah).<sup>21</sup>

## **B. Biografi Thantawi al-Jauhari**

Syaikh Thantawi bin Jauhari al-Mishry, yang lebih dikenal dengan Thantawi Jauhari dilahirkan di desa 'Iwadillah, tepatnya di Provinsi Mesir Timur

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>*Ibid.*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada tahun 1287 H atau bertepatan dengan 1862 M.<sup>22</sup> Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya seorang petani. Ia tumbuh sebagai seorang yang cinta agama, semangat untuk memotivasi umat Islam agar memiliki iman yang kokoh dengan cara merenungi alam.<sup>23</sup> Thantawi seorang yang bermazhab Syafi‘I dan al-Asy‘ari.

Thantawi Jauhari dikenal dengan semangat keterbukaan yang selalu dia dengungkan pada tahun 1930-an. Ketika itu dia merupakan figure penyokong gerakan Ikhwanul Muslimin yang baru lahir, sebelum dia ditunjuk sebagai pemimpin redaksi surat kabarnya. Buah dari semangat keterbukaan itu adalah karya tasirnya, *al-Jawahir* yang banyak berbicara tentang keajaiban makhluk Tuhan dalam kehidupan makhluk-makhluk kecil, seperti serangga, semut, lebah, dan laba-laba. Suatu kali dia pernah mengutarakan bahwa dirinya terlahir dengan dikelilingi oleh keajaiban dunia, kekaguman akan alam, dan kerinduan akan keindahan langit dan kesempurnaan bumi. Thantawi mengatakan , *kebanyakan kaum rasional dan figur-figur penting ilmuwan mengingkari kenyataan itu*. Untuk itulah dia mengungkapkan antusias yang mendalam terhadap fenomena alam.<sup>24</sup> Thantawi Jauhari meninggal pada tahun 1358 H / 1940 M di Kairo. Dia merupakan seorang pemikir dan cendekiawan di Mesir, ada juga yang menyebutnya filosof.<sup>25</sup>

Sejak kecil beliau dikenal sebagai sosok yang sangat rajin dan juga mencintai agamanya. Meskipun dilahirkan dari kalangan keluarga petani yang bisa dikatakan sangat sederhana, namun tidak mengundurkan semangatnya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu. Pendidikannya dimulai dari sebuah desa yang bernama al-Ghar, dan bahkan semangat untuk belajarnya dari waktu ke waktu semakin menggebu. Di sisi lain beliau juga turut membantu orang tuanya sebagai petani di desanya. Thantawi tidak hanya belajar di sekolahnya saja,

<sup>22</sup>Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1373 H), hlm. 428.

<sup>23</sup>Gamal al-Banna, *Evolusi Tafsir : Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Kontemporer*, terj. Novrianto Kahar (Jakarta: Qisthi Prees, 2004), hlm. 176.

<sup>24</sup>Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*,.... hlm. 428.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta; CV Anda Utama, 1993), hlm. 1187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melainkan juga belajar kepada orang tuanya sendiri beserta pamannya, yakni Syaikh Muhammad Syalabi.

Setelah pendidikannya di al-Ghar selesai, ia kemudian melanjutkan studinya ke al-Azhar di Kairo. Di al-Azhar dia bertemu dengan salah satu tokoh pembaharu Mesir, yaitu Muhammad Abduh.<sup>26</sup> Menurut Thanthawi Jauhari, Abduh tidak hanya dianggap sekedar guru saja, tetapi juga sebagai mitra dialog. Sebab, pemikiran Abduh sangat berpengaruh besar terhadap pemikiran Thanthawi selanjutnya, terutama keilmuannya dalam bidang tafsir.<sup>27</sup> Thantawi banyak terpengaruh dengan pemikiran Muhammad Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang *bid'ah, wahm, dan taklid*.

Pada tahun 1912, Thantawi Jauhari diangkat menjadi dosen di al-Jami'ah al-Mishriyyah dalam mata kuliah filsafat Islam. Di samping mengajar, Thantawi Jauhari juga aktif dalam menulis. Selain artikel- artikelnya yang selalu muncul di harian *al-Liwa*<sup>28</sup>, ia telah menulis tidak kurang dari 30 judul buku, sehingga dirinya dikenal sebagai tokoh yang menggabungkan dua peradaban, yaitu agama dan perkembangan modern.<sup>29</sup> Sebagai cendekiawan, beliau pun terus berupaya untuk selalu mencermati setiap perkembangan keilmuan. Banyak upaya yang dilakukan untuk menambah khazanah keilmuannya, yakni dengan cara membaca buku-buku literatur, membaca majalah dan artikel di media massa, serta mengikuti berbagai seminar dan pertemuan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama Thanthawi Jauhari adalah dalam ilmu tafsir.

Selama bertahun-tahun, segala perhatiannya dicurahkan dia sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian umat terhadap pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara menguasai ilmu pengetahuan. Dan akhirnya lambat laun, gagasan pemikirannya mulai diperhitungkan dan menjadikannya termasuk dalam salah satu jajaran pemikir Islam terkemuka. Karena

<sup>26</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1993), hlm. 1187.

<sup>27</sup>Muhammad Ali Fuadi, *Ayat-ayat Pertanian dalam al-Quran* (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm), Skripsi S1 UIN Walisongo ( Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 106.

<sup>28</sup>Shohibul Adib dkk, *Profil Para Mufassir Al-Qur'ān dan Para Pengkajinya*, (Tangerang Selatan: Pustaka Dunia, 2001), hlm. 169.

<sup>29</sup>*Ibid.*, Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, hlm. 429.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepandaianannya itu, setidaknya terdapat tiga hal mendasar yang perlu dicatat dari pemikiran Thantawi Jauhari. *Pertama*, obsesinya untuk memajukan daya pikir umat. *Kedua*, pentingnya ilmu bahasa dalam menguasai idiom-idiom modern. Dan *ketiga*, pengkajiannya terhadap al-Quran sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu tersebut.<sup>30</sup>

Thantawi berkesimpulan bahwa mengetahui bahasa asing adalah sesuatu yang penting untuk sampainya pada ilmu pengetahuan modern, terutama bahasa Inggris. Baginya, ilmu bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan yaitu ilmu-ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Sampai-sampai dia mendirikan lembaga pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris. Untuk memudahkan para pemuda Islam di dalam memahami ilmu-ilmu dan pemikiran barat. Thantawi Jauhari memiliki semangat yang tinggi dalam ilmu pengetahuan. Dia giat mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah yang sangat berguna untuk memajukan daya pikir Umat Islam. Di samping itu, dia juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tersiar di surat-surat kabardan majalah. Ini semua didorong dengan keyakinannya bahwa al-Qur'ān menganjurkan umat Islam agar memiliki ghiroh dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini adalah ilmu dalam arti seluas-luasnya.<sup>31</sup>

### 1. Karya-karya Thantawi Jauhari

Thantawi Jauhari menulis karya-karyanya selama 37 tahun. Dari dia menjadi guru sampai pension menjadi dosen pada tahun 1930. Dia menulis sebanyak 30 judul buku. Di antaranya yaitu:<sup>32</sup>

- Nizam al- 'Alam wa al-Umma* atau Tata Dunia dan Umat Manusia.
- Mizan al-Jawahir li 'Ajaib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-mutiara dalam keajaiban alam yang gemerlap.
- Jawahir al- 'Ulum* Mutiara-mutiara ilmu (1904).
- Al-Arwah* atau alam roh.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta; CV Anda Utama, 1993), hlm. 1187.

<sup>31</sup>*Ibid.*,

<sup>32</sup>Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*,... hlm. 429.



- e. *Nizam wa al-Islam* atau Islam dan Sistem.
- f. *Al-Hikam wa al-Hukama* atau Hukum dan Para Ahli Hukum.
- g. *Nahdat al-Ummat wa Hayatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat.
- h. *Al-Qur'ān wa al-'Ulum al-'Asriyyat* atau al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern.
- i. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim* (kitab tafsirnya).

Kitabnya yang paling terkenal adalah kitab *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim* yang dia tulis menginjak usia 60 tahun. Kitab ini banyak merangkum kembali tulisan-tulisan yang beredar pada tahun sebelum itu.

## 2. Kondisi Sosial Politik dan Intelektual Mesir

Thantawi Jauhari hidup di abad XIX, yaitu pada masa Mesir mengalami perubahan politik, sosial, dan intelektual. Ketika itu, ideology nasionalisme muncul sebagai penggerak masyarakat Mesir yang ingin berusaha melepaskan diri dari kekuasaan Ustmani dan belenggu penjajahan Inggris. Ada tipe nasionalisme yang muncul dalam rentan waktu antara waktu tahun 1860 – 1914.

Pertama, *religious nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan agama. Kedua, *ethnic/linguistic nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan bangsa dan bahasa. Ketiga, *territorial nasionalism*, nasionalisme yang didasarkan pada kesamaan tempat atau teritori. Dari ketiga kelompok tersebut, tipe yang paling banyak memegang peranan dalam rentan waktu 1870 sampai 1880-an adalah nasionalisme teritorial. Ditandai dengan munculnya pernyataan *Mesir untuk rakyat Mesir*. Gerakan ini awalnya ingin melepaskan diri dari Turki Ustmani. Akan tetapi gagal dan Mesir malah jatuh ke tangan Inggris pada tahun 1882.<sup>33</sup>

Sebagai perwujudan dari nasionalisme itu dapat dijelaskan di sini. Ada dua partai yang cukup representative untuk menggambarkan pandangan rakyat Mesir terhadap imperialism Inggris dan Utsmaniyah. Pertama, Partai Nasionalis (*al-Jizb al-Watany*) yang dipimpin oleh Mustafa Kamil ( 1874 – 1908) dan Muhammad

<sup>33</sup>Syahrin Harahap, *Al-Qur'ān dan Sekularisme*, ( Yogyakarta; Tiara Wacana, 1994), hlm. 21.

Farid. Kedua, Partai Ummat (*al-Hizb al-Ummat*) yang dipimpin oleh Ahmad Lutfy al-Sayyid (1872 – 1963).

Melihat dua partai di atas, terlihat pula bahwa di Mesir ada golongan nasionalis yang cenderung kepada religious atau Islam Tradisional. Pertentangan ini juga bisa kita gambarkan dari para penganut teori yang berbeda, yang pendukungnya memiliki latar pendidikan yang berbeda.

Golongan yang berpendidikan Barat melihat bahwa system politik seperti di Barat harus diterapkan di Mesir jika ingin menjadikan Mesir menjadi lebih baik. Hal ini berbeda dengan apa yang dilihat oleh para ulama yang selama ini sebagai penasihat pemerintah dalam aspek yang sangat luas termasuk kebaikan politik.<sup>34</sup>

Arus liberalism di Mesir mengakibatkan tercetusnya beberapa gagasan tentang pemisahan antara agama, budaya, dan politik. Hal ini pula yang menjadikan salah satu factor munculnya aliran pemikiran umat Islam yang ada di Mesir. Secara garis besar dapat dilihat adanya tiga pemikiran yang muncul ketika itu. Pertama, *The Islamic trend*, aliran ini diwakili oleh Rasyid Ridha (1865 – 1935). Aliran ini mencoba menjadikan Islam sebagai *Way of Life* yang menyeluruh. Kedua, *The Synthetic trend*. Kelompok ini mencoba memadukan antara Islam dan kebudayaan Barat. Kelompok ini diwakili oleh Muhammad Abduh, Qasim Amin (1865 – 1908), dan Ali Abd al-Raziq (1888 – 1966). Ketiga, *The Rasional Scientific and Liberal trend*. Titik pangkal pemikiran ini bukanlah islamis, melainkan peradaban Barat dan prestasi-prestasi ilmiahnya. Termasuk dalam kelompok ini antara lain Lutfy al-Sayyid dan para Imigran Syiria yang lari ke Mesir.<sup>35</sup>

Tampaknya Thantawi Jauhari termasuk dari kelompok kedua, yang ingin memadukan Islam dengan kebudayaan Barat. Baik dari aspek sosial, politik, dan ilmu pengetahuan.

<sup>34</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 84.

<sup>35</sup>Syahrin Harahap, *Al-Qur'ān dan Sekularisme*,.... hlm. 27.

### C. Kitab Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm

Di antara berbagai karya yang dihasilkan Thanthawi Jauhari, karya yang paling fenomenal adalah kitab tafsir yang diberi nama *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Karena di dalam tafsir ini mengandung berbagai informasi secara lebih komprehensif. Selain menyajikan penafsiran ayat-ayat al-Quran secara tahlili (urutan penafsiran berdasarkan urutan mushaf), penjelasannya juga sangat bagus, yang memadukan tafsir al-Quran dengan penjelasan ilmu pengetahuan modern (sains).

Bahkan di dalam tafsirnya dijelaskan pula gambargambar tumbuhan, hewan, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen ilmiah, dan semacamnya sebagai pendukung atas tafsir yang dikemukakannya.<sup>36</sup>

#### 1. Profil Kitab Tafsir

Dinamai *Jawāhir* karena Thantawi melihat al-Quran sebagai himpunan ayat-ayat tentang segala kejaiban dan keindahan alam semesta, yang akan dia logikakan bagaikan mutiara-mutiara sebagai mutiara (*Al-Jawāhir*) gemerlapan, yang dari mutiara-mutiara tersebut muncul intan-intan berkilauan. Maksudnya bahwa al-Qur'ān ayat-ayat kauniyah sebagai mutiara (*Al-Jawāhir*) yang di dalamnya mengandung isyarat ilmiah dan panggilan segala ilmu pengetahuan (intan) berkilauan. Pandangan tersebut dapat dipahami dalam rumusan singkat yang tercantum dalam judul kecil tafsirnya *al-Musytail 'ala 'Ajaib Badai' al-Mukawwanat wa Gharaib al-Ayat al-Bahirat*<sup>37</sup>

Tafsir tersebut adalah kitab tafsir yang cukup kontroversialdi kalangan ulama. Karena memang tafsir tersebut berisi banyak keterangan tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan tafsir ilmi memang dari dulu sudah mengundang kontroversi di kalangan ulama. Sampai-sampai raja Abd al-Aziz Alu Sa'ud raja Najed dan Hijaz pun tidak mentolerir tafsir tersebut untuk masuk di Arab Saudi.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Muhammad Ali Fuadi, *Ayat-ayat Pertanian dalam al-Quran*,... hlm. 111.

<sup>37</sup>Program Pascasarjana IAIN Gunung Djati, *Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an* (Bandung: RQis, 2000), hlm. 114.

<sup>38</sup>Muhammad Husein al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 2, (Mesir: Maktaa Mus'ab Ibn Umayr al-Islamiyyah, 2004), hlm. 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir ini terdiri dari 25 juz. Mempunyai lampiran yang dia tambahkan, hingga keseluruhannya berjumlah 26 juz dalam 13 jilid, yang dicetak pertama kalinya oleh Muassasah Mustafa al-Babi al-Halabi pada tahun 1350H/1929 M dengan ukuran 30 cm.<sup>39</sup> Pada mulanya tafsir ini, ditulis pada saat dia masih mengajar disekolah Dar al-Ulum untuk disampaikan kepada murid-muridnya, dan sebagian lagi ditulis serta dipublikasikan pada majalah *al-Malaji al-‘Abbasiyah*,<sup>40</sup> hingga dapat dirampungkan dalam usia 55 tahun, pada subuh Selasa 21 Muharram/ 11 Agustus 1925 M.<sup>41</sup>

## 2. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir

Sejarah penulisan Tafsir Al-Jawāhir tidak terlepas dari keadaan dan kondisi sosial yang dialami mufassirnya sendiri, yakni Syaikh Thantawi Jauhari. Thantawi Jauhari adalah ulama dan mufassir yang sangat tertarik dengan keajaiban alam dan temuan ilmiah. Hingga tak mengherankan jika dalam kitab tafsirnya dia sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman dan keajaiban makhluk.<sup>42</sup> Hal inilah yang melatarbelakangi beliau kemudian menafsirkan beberapa ayat al- Quran untuk diajarkan kepada para siswanya, di samping juga menulis di berbagai media massa, dan kemudian beliau mempublikasikan karangannya di bidang tafsir, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur‘an*.<sup>43</sup>

Hal yang melandasi Syaikh Thantawi dalam menyusun tafsir ini adalah pemahaman beliau bahwa umat Islam saat itu belum terlalu tampil dalam masalah-masalah keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam maupun teknologi. Sehingga hal inilah yang mendorong beliau untuk tampil dan menyerukan bahwa Islam juga mampu untuk tampil dalam perkembangan sains.

<sup>39</sup>Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*,... hlm. 429-430.

<sup>40</sup>Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsir al-Qur‘ān al-Karim*, Juz 1, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu, 1350 H), hlm. 3.

<sup>41</sup>Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsir al-Qur‘ān al-Karim*, Juz 25, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu, 1350 H), hlm. 295.

<sup>42</sup>Shohibul Adib, dkk, *Ulumul Qur‘an: Profil para Mufasssir al-Qur‘ān dan para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hlm. 171.

<sup>43</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur‘an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hlm. 504.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulisan tafsir ini dimaksudkan agar dapat mendorong kaum muslimin melakukan kajian terhadap sains-sains kealaman, sehingga Islam dapat bangkit dan mengungguli Eropa dalam berbagai bidang, baik dibidang agraris, medis. Pertambangan, matematika, arsitektur, astronomi, serta sains-sains dan industri-industri lainnya.<sup>44</sup> Menurutnya, tidak mengherankan jika Islam mengalami kemunduran di tengah hiruk pikuk kemajuan yang di dapat oleh Barat karena selama ini yang dilakukan hanya menekankan pengkajian al-Quran dari sudut fikih bukan pembacaan al-Quran melalui pendekatan modern dan ilmiah.

Menurutnya, mukjizat ilmiah al-Quran akan terus terungkap hari demi hari sebagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan dan ditemukannya penemuan-penemuan baru, dia beranggapan bahwa masih banyak rahasia keilmiah yang terkandung dalam al-Quran yang masih tersimpan, dan belum mampu dijelaskan. Karena itu, dia memohon kepada Allah agar memberinya petunjuk untuk menafsirkan al-Quran berdasarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengambil pendapat ulama di Timur dan Barat.<sup>45</sup> Sungguh Thantawi punya keinginan yang luhur dalam penulisan kitab tafsir ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Hasan al-Banna dan Taha Husein yang merupakan murisnya di Universitas.

### 3. Metode Penafsiran dalam Kitab *Al-Jawāhir*

Dalam menyusun kitab tafsirnya, Thantawi Jauhari menggunakan metode *tahlili* dengan corak/nuansa panafsiran *'ilmi*. Karya tafsirnya berbeda dengan yang lain. Karena, kebanyakan panafsiran yang berkembang pada masa itu adalah panafsiran yang lebih menekankan aspek kebahasaan (penjelasan kosa kata, struktur bahasa, dan gramatikanya), sehingga terpaku pada analisa lafaz. Adapun panafsiran yang dikembangkan oleh Thantawi adalah lebih menitik beratkan pada analisa spirit atau pandangan dunia al-Qur'ān secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan sains ilmiah.

Metode *tahlili* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir

<sup>44</sup>Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'ān al-Karim*, Juz 1,.. hlm. 3.

<sup>45</sup>Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*,.. hlm. 429-430.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun rapi di dalam mushhaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Pada intinya, segala hal yang bertautan dengan al-Quran bisa dimasukkan dalam tafsir, dan penafsirannya runtut dan rinci.<sup>46</sup>

Demikian halnya dengan metode yang digunakan Thanthawi, yang di dalam analisisnya sebagai orang mufassir sekaligus seorang yang menguasai dan mahir di bidang ilmu pengetahuan alam, kemudian memberikan penafsiran secara rinci dengan ruang lingkup yang amat luas.<sup>47</sup>

Dalam tafsir ini banyak menggunakan riwayat-riwayat hadis dalam memperkuat dan mendukung penafsirannya. Penggunaan riwayat tersebut banyak ditemukan dalam berbagai tempat dan halaman tafsirnya, baik dalam masalah teologi, hukum, akhlak, maupun penafsiran saintifik.

Di samping itu, cara yang sangat bagus digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menjelaskan narasi israiliyat. Yaitu dengan memasukkan ke dalam sub khusus hikayat, seperti narasi tentang Iskandar dan pertemuan orang buta dengan Nabi Ilyas.<sup>48</sup> Dalam menjelaskan narasi israiliyat tersebut, Thanthawi jauhari mengutip penjelasan yang ada di kitab baik Injil maupun Taurat. Dalam hal ini, yang lebih banyak digunakan adalah Injil Barnabas, karena kategori Injil ini dianggap oleh Thanthawi sebagai kitab yang paling sesuai dengan al-Quran dan satu-satunya kitab Injil yang tidak terkena perubahan dan pergantian.<sup>49</sup>

#### 4. Corak Tafsir *Al-Jawāhir*

Tafsir *Al-Jawāhir* memiliki corak sesuai dengan latar belakang ditulisnya tafsir tersebut. Bahwa tafsir tersebut bercorak ilmi atau dengan kata lain, tafsir tersebut ingi menyingkap keajaiban-keajaiban ayat-ayat al-Quran dengan temuan-

<sup>46</sup> Muhammad Ali Fuadi, *Ayat-ayat Pertanian dalam al-Quran*,... hlm. 119.

<sup>47</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 12.

<sup>48</sup> *Ibid.*,

<sup>49</sup> Muhammad Husein al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*,... hlm. 432.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

temuan ilmu pengetahuan. Tafsir ilmi juga didenifisikan, pemanfaatan teori-teori ilmu pengetahuan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran.<sup>50</sup>

Yang perlu digaris bawahi, al-Quran bukanlah suatu kitab ilmiah sebagaimana kitab-kitab ilmiah yang ada selama ini. Namun, al-Quran adalah kitab petunjuk bagi umat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka tidak khayal jika di dalamnya terdapat petunjuk tersirat dari Allah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pada intinya, Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan al-Quran dengan corak ini bertujuan baik bagi semua umat, agar mampu memahami ilmu pengetahuan modern dengan baik, dan mengetahui bahwa al-Quran juga berbicara tentang ilmu pengetahuan. Karena memang di dalam alQuran terdapat banyak ayat yang membahas tentang ilmu pengetahuan.<sup>51</sup>

#### 5. Bentuk Penafsiran Tafsir *Al-Jawāhir*

Pada bagian sebelumnya sudah diterangkan latar belakang, deskripsi, dan juga cara yang digunakan oleh Thanhthawi Jauhari dalam menafsirkan al-Quran . Jika kita mencermati secara detail, semua yang digunakan oleh Thanhthawi dalam menafsirkan al-Quran adalah dengan menggunakan penalaran atau pemikiran (tafsir bi al-ra'y). Kita tahu bahwa cara beliau dalam menafsirkan al-Quran adalah dengan menyuguhkan dan memberi keterangan berupa gambar-gambar dan penjelasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam menafsirkan suatu ayat, Thanhthawi murni menggunakan pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kecuali hanya sedikit yang mengutip pendapat para ulama. Selain sebagai mufassir, beliau juga ahli dalam ilmu pengetahuan, ilmu fisika dan juga biologi.<sup>52</sup>

Tafsir bi al-ra'yi adalah jenis penafsiran al-Quran melalui pemikiran atau ijtihad. Bentuk tafsir ini banyak berkembang pesat dan muncul di kalangan ulama-ulama mutaakhirin, sehingga abad modern ini lahir tafsir menurut tinjauan sosiologis dan sains, di antaranya adalah tafsir al-Manār dan al-Jawāhir. Berbeda

<sup>50</sup>Armainingsih, Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Syaikh Thantawi Jauhari, Jurnal At-Tibyan vol.1, No. 1, (Januari – Juni, 2016), hlm. 106.

<sup>51</sup>Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*,...hlm. 22.

<sup>52</sup>Muhammad Ali Fuadi, *Ayat-ayat Pertanian dalam al-Quran*,... hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penafsiran al-Quran dengan bentuk al-ma'tsur, karena bentuk penafsiran al-ma'tsur sangat bergantung dengan riwayat.<sup>53</sup>

## 6. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*

Adapun penulisan tafsirnya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- a. Dalam pendahuluan kitab, dia menjelaskan alasan menulis kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Quran Al-Karīm*.
- b. Menjelaskan secara ringkas maksud-maksud (*maqasid*) surat yang hendak ditafsirkan. Penjelasan *maqasid* tersebut terkadang juga ditempatkan setelah menjelaskan kedudukan *makkiyah* dan *madaniyyah*-nya serta pengelompokan surat. Tetapi secara umum sistematika penafsirannya diawali dengan penjelasan *maqasid* surat, menjelaskan *makkiyah* dan *madaniyyah*-nya, serta adanya pengelompokan surat.
- c. Memberikan penjelasan lafaz (*al-tafsir al-lafzi*) atau penjelasan kosa kata, struktur bahasa dan gramatikanya secara ringkas dari setiap kelompok ayat *maqasid*. Dalam penjelasan lafaz tersebut, penekanan diberikan kepada lafaz tertentu dengan penguraian yang agak panjang.
- d. Memberikan penjelasan kandungan setiap *maqasid* dengan merinci *lataif* dan *jawahir*-nya. *Lataif* dalam tafsir ini adalah ungkapan atau pernyataan di antara teks yang mengandung lautan makna terdalam. Sedang *jawahir* adalah mutiara-mutiara (rincian makna atau pengetahuan) yang diperoleh dari lautan (*lataif*) tersebut. Dalam uraian mengenai *lataif* dan *jawahir* ini, terkadang dia hanya menuliskan *lataif*-nya saja dengan penjelasan tema-tema tertentu yang panjang lebar tanpa menyebutkan *jawhar*-nya. Terkadang dia juga hanya menyebutkan *jawhar*-nya saja.
- e. Menguraikan *lataif* atau *jawhar* di atas, dengan memberikan ulasan panjang lebar terhadap ayat-ayat kauniyyah serta memaskkan penjelasan-penjelasan yang mengandung relevansi dengan surat atau ayat yang sedang dibahas. Dalam pembahasan ayat-ayat tertentu, khususnya ayat kauniyyah, dia banyak memasukkan pembahasan tentang teori-teori

<sup>53</sup>Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 376.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan seperti dapat dibaca dalam uraiannya mengenai perkembangan kehidupan katak besar. Juga pentingnya ilmu biologi, antropology, pertambangan, kimia, serta tetang sejarah timbulnya pesawat udara, juga di dalam tafsirnya memuat peta hewan da tumbuhan seluruh Asia dan Negara-negra lainnya.

- f. Pembahasan berkaitan dengan ulumul Quran seperti *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan *qira'at* juga dibicarakan.<sup>54</sup>

## 7. Karakteristik Tafsir *al-Jawāhir*

Adapun karateristik penulisan tafsir *al-Jawāhir* adalah sebagai berikut:

- a. Secara metodologi penafsiran, banyak menekankan pada analisis spirit dan pandangan dunia al-Qur'ān , terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah. Bisa dilihat dari cara penafsirannya yang tidak banyak melakukan analisis kebahasaan, serta analisis konteks sosial-kulturalnya.
- b. Dari metode penafsiran di atas, memberikan karakteristik pada tafsir ini yang lebih menampilkan aspek ilmiah (saintifik) dan dikarenakan hal tersebut Thantawi banyak merujuk pada pemikiran dan karya filosof klasik-modern , muslim non-muslim, dan juga hasil-hasil penelitian para ilmuan Barat modern, bahkan Injil sekalipun.
- c. Tidak banyak terlibat dalam perdebatan teologis, fiqhiyah, ataupun kebahasaan.
- d. Memberikan gambaran yang transparan atas fakta-fakta ilmiah kepada pembaca dengan meletakkan ilustrasi gambar-gambar, tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, peta serta table ilmiah.<sup>55</sup>

## 8. Deskripsi Kitab *Al-Jawāhir* Karya Thanthawi Jauhari

Di dalam tafsirnya, Thanthawi Jauhari memberi serta menyuguhkan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kealaman (*al-'ulūm al-kauniyāt, natural sciences*) dan keajaiban-keajaiban makhluk. Beliau menyatakan bahwa di dalam al-Qur'ān banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan tentang ilmu pengetahuan, yang

<sup>54</sup>Armainingsih, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm karya Syeikh Thantawi Jauhari*,...hlm.104.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jumlahnya lebih dari tujuh ratus lima puluh ayat. Beliau juga menganjurkan kepada umat Islam agar memikirkan ayat-ayat al-Qur'an yang menunjuk pada ilmu-ilmu kealaman, mendorong mereka agar mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Dan untuk masa kini, harus juga memperhatikan ayat-ayat yang lain, bahkan dari kewajiban-kewajiban agama sekalipun.<sup>56</sup>

Namun Pada intinya, Thanthawi berharap agar Allah جلجلاه lebih menguatkan agama Islam, dan umat yang ada di dalamnya banyak yang kemudian juga mengarang berdasarkan metode yang digunakannya. Di sisi lain, beliau berharap besar agar karya tafsirnya dipelajari seluruh umat muslim dan juga diterima dengan baik.<sup>57</sup>

#### D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka sangat di perlukan dalam penelitian ilmiah ini, dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengambil referensi yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan artikel yang ada hubungannya dengan pembahasan tentang susu, zaitun, dan madu. Pada pembahasan ini penulis tidak membahas topik kearah penelitian yang berfokus pada bidang sains. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang sama persis seperti yang sedang dikaji atau diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. *Madu Dalam Al-Quran* karya Muh. Hasbi Ash Shiddiqy Hollong P dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam karya ini dijelaskan mengenai kandungan dan kahsiat madu yang terdapat dalam al-Quran beserta manfaatnya. Adapun karya ilmiah ini membahas mengenai proses terbentuknya madu dan susu serta kahasiatnya dan kandungan yang terdapat didalamnya.
2. *Minuman Ahli Surga dalam al-Quran dan Khasiatnya menurut ilmu kesehatan* karya Annisa Hidayati Alfarisi dalam skripsinya di Universitas

<sup>56</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hlm. 504.

<sup>57</sup> Abdul Majid Abdus Salam Al-Muhtasib, *Ittijahat at-Tafsir fi alAshri al-Hadits*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), hlm. 272.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau . Dalam skripsinya ini membahas mengenai Minuman Ahli Surga dalam al-Quran dan khasiatnya menurut Ilmu kesehatan. Beberapa bentuk minuman ahli surga dijelaskan Allah dalam al-Quran yang terdiri dari susu, madu dan khamr. Sedangkan karya ilmiah ini membahas mengenai proses terciptanya, madu dan susu serta kandungan yang terdapat di dalam susu, madu.

3. Jurnal dengan judul *Kualitas Susu Kambing Segar di Peternakan Umban Sari* karya Wieda Nurwidada Haritsah Zain, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013. Jurnal ini membahas tentang kualitas susu dari berbagai aspek penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas susu kambing yang ada di kota Pekanbaru. Adapun perbedaannya karya ilmiah yang sedang penulis teliti ialah karya ilmiah ini membahas mengenai kandungan dan nilai gizi yang terdapat pada susu seperti yang disebutkan di dalam al-Quran.
4. Ikhwana Sata Putra, dalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan madu lebah sebagai bahan pengawet alami daging sapi*. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009. Dalam penelitian Ikhwana Sata Putra ini lebih membahas penggunaan madu lebah sebagai bahan pengawet alami daging sapi. Adapun perbedaan dengan judul karya ilmiah ini yaitu karya ilmiah ini lebih membahas mengenai Susu dan Madu didalam tafsir al-Jawahir dan keterkaitannya dengan ilmu sains modern.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasari.

Bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan baik jurnal, buku maupun literatur yang lain.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif sebab lebih mengedepankan kedalam data, bukan kuantitas data. Adapun alasannya ialah ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan mendetail. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan dikondisi ini. Metode penafsiran dalam penelitian ini menggunakan metode maudu'i.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir dan jurnal-jurnal yang berkaitan, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian, data pokok yang menjadi rujukan pembahasan penelitian ini adalah Tafsir *al- Jawahir*. Di dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh penulis berupa ayat-ayat al-Quran yang mengisyaratkan tentang susu dan madu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer, di antaranya kitab-kitab seperti Tafsir *al-Munir* karya Wahbah, Tafsir *Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir buku-buku seperti buku mengenai susu dan madu, artikel-artikel, jurnal, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini guna untuk melengkapi data primer.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengidentifikasi bahan-bahan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian perpustakaan ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan bahan-bahan, terutama bahan-bahan dari kitab-kitab tafsir. Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya ayat atau *asbab al-Nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*muhasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*otline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara yang *muqayyad*, mengandung pengertian yang 'am dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad* mengsinkronkan ayat-ayat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lahirnya tanpa kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>58</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara jelas. Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs tegas bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat di lihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisi data tertata yaitu:

1. Membangun sajian, pada tahap ini cara yang muda bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks.
2. Memasukkan data, pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen.
3. Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan kepustakaan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.

<sup>58</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994) hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang proses terbentuknya Susu dan Madu Menurut Al Quran dan Sains Modren dalam Tafsir al Jawahir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Bahwa tentang proses terjadinya susu bahwa darah mengalir melalui urat dan menyebar ke sesuatu tempat, kemudian membentuk ambing dan ambing itu digunakan untuk menyusui anaknya. Adapun kotoran mempunyai tempat yang berbeda, yakni berdampingan dengan darah. Karena kotoran itu mengalir melalui usus dan usus adalah bagian akhir. Adapun peroses pembentukan madu ialah Lebah memetik nektar lalu mengeluarkan melalui air liurnya sebagai madu murni (yang belum diperas dari lilinnya). Kemudian lebah kembali kerumahnya untuk mengeluarkan untuk menyimpan madu. Setiap kali rumah itu penuh, lebah menutupinya dengan lapisan lilin, dan berpindah kerumah lain.
2. Adapun proses terbentuknya susu dan madu menurut sains dan penafsiran Thantawi Jauhari tidak jauh berbeda dengan sains modern sekarang. Terutama dalam proses terbentuknya susu dan hal-hal yang mempengaruhi rasa pada muda serta proses terbentuknya madu.

### B. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk mengambil beberapa saran atau masukan, diantara lain yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum tentang susu dan madu seperti yang di informasikan didalam al-Quran. Selanjutnya penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis berharap nasehat, doa, kritikan-kritikan yang membangun dari semua pihak dan kalangan untuk kesempurnaan tulisan ini dan teguran dari cendikiawan jika dalam tulisan ini terdapat sesuatu yang tidak semestinya

dicantumkan oleh penulis. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga untuk semua kalangan.

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna untuk meningkatkan khasana keilmuan dibidang sanis dan teknologi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abad, Mamad Muhammad Fauzil. 2017. *Penafsiran Makna Bahrain Dalam al-Quran (Pendekatan Tafsir Ilmiy)*, Semarang : Skripsi S1, UIN Walisongo.
- Adib, Shohibul., dkk. 2001. *Profil Para Mufassir Al-Qur'ān dan Para Pengkajinya*, Tangerang Selatan: Pustaka Dunia.
- Al-Banna, Gamal. 2004. *Evolusi Tafsir : Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Kontemporer*, terj. Novrianto Kahar, Jakarta: Qisthi Prees.
- Al-Dhahaby, Muhammad Husein. 2004. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Mesir: Maktaa Mus'ab Ibn Umayr al-Islamiyyah.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam. 1973. *Ittijahat at-Tafsir fi alAshri al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Arham bin Ahmad Yasin. t.t. *Al-Qur'an Mushaf Ash-Shahib*, Depok: Hilal Media.
- Armainingsih. 2016. Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm karya Syeikh Thantawi Jauhari*, Jurnal At-Tibyan vol.1, No. 1, Januari – Juni.
- Arofaton, Putri Maydi. Dkk. 2018. *Tasfir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag.*, Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. vol.1, No. 1, September.
- AZ-Zuhaili, Wahbah. 2018. *Tafsir al-Munir Juz 7*, Jakarta: Gema Insani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Baidan, Nashruddin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1993. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Anda Utama.
- Febrian, A. 2008. *Sehat dengan Terapi Lebah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Feradis. 2010. *Reproduksi Ternak*, Bandung: Al fabeta.
- Firmansyah, Rizki. 2015. *“Teori Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir Jawahir Karya Thatawi Jauhari”*, Thesis UIN Sunan Kali Jaga: Yogyakarta.
- Frandsen. 1992. *Anatomi dan Fisiologi ternak*, diterjemahkan Srigandono Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fuadi, Muhammad Ali. 2016. *Ayat-ayat Pertanian dalam al-Quran*, Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang: UIN Walisongo.
- Guessoum , Nidhal. 2020. *Memahami Sains Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*, Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa.
- Harahap, Syahrin. 1994. *Al-Qur'an dan Sekularisme*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hidayat, Arif. *Buku Petunjuk Praktis Untuk Peternakan Sapi Perah tentang Manajemen Kesehatan Pemerahan*, Purwokerto: Lab. Fakultas Peternakan UNSOED.
- Hisham, Thalbah. 2009. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, Perpustakaan Nasional RI.
- Husti, Ilyas & Abu Bakar. 2014. *Al- Quran & Lingkungan*, Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau.
- Ibnu Katsir. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ichwan, Muhammad Nor. 2004. *Tafsir ilmiy memahami al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Idris, & Abdul Muhaimin. 2019. “*Dakhil al-‘Ilmi dalam Kitab al-Jawahir fii Tafsir al-Qur’an Karya Tantawii Jawhari*”, al-Thiqah: Jurnal ilmu Keislaman, Vol. 2, No. 2 Agustus.
- Isnaeni, Wiwi. 2006. *Fisiologi Hewan*, Yogyakarta: Kansius.
- Iyazi, Sayyid Muhammad Ali. 1373 H. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Beirut: Dar al-Fi.
- Jauhari, Thantawi. 1350 H. *Al-Jawahir fi Tafsir Al- Quran Karim*, Jilid I, Beirut: Dar el-Fikr.
- Jaya, Firman. 2017. *Produk-produk Lebah Madu dan Hasil Olahannya* Malang : UB Perss.
- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Kehidupan dalam Pandangan al- Quran*, Depok: Gema Insani.
- Maghfiroh, Nurul. 2015. *99 fenomena menakjubkan dalam Al-Quran*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Mahzar, Armahedi dan Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Moeljanto, Rini Damayanti. 2002. *Khasiat & Manfaat Susu Kambing*, Jakarta: ArgoMedia.
- Mulyono, Agus. 2008. *Fisika & al-Quran*, Malang: UIN Malang.
- Mustaqim, Abdul. 2006. *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*, Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol : 7. No. 1, Januari.
- Nasution, Harun. 1987. *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi; Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, Jakarta: Literatur Nusantara.
- Rossidy, Imron. 2008. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Prespektif Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sentosa, Sapta. 2010. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran dan Hadist; Kemukjizatan Penciptaan Hewan*, jilid 5, Perpustakaan Nasional RI.
- Shihab, Quraish. 2012. *Tafsir al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati.
- Sholichin. 2010. *HMI Candradimuka Mahasiswa*, Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation.
- Sihombing, DTH. 2015. *Ilmu Ternak Lebah Madu*, Yogyakarta: UGM Press.
- Suranto, Adji. 2004. *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*, Depok: PT. Agro Media Pustaka.
- Suranto, Adji. 2007. *Terapi Madu*, Jakarta: Penenbar Swadaya.
- Tayyarah, Nadiah. 2013. *Sains Dalam al-Quran : Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah*, Jakarta : Zaman.
- Thalbah, Hisyam. Dkk., 2008. *Al-'Ijaz Al Ilmi fi Al-Qur'an wa Al-Sunah*, Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis, Terj. Syarif Hade Masyah, Dkk, Jil. 5, Cet. I, Bekasi: Sapta Sentosa.
- Thayyib, Ibrahim M. 2010. *Keajaiban Sains Islam*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Widodo, Wahyu. 2002. *Bioteknologi Fermentasi Susu* Jurnal Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Malang.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Dedek Indra Setiawan  
 Tempat / Tgl. Lahir : Aek Raso, 28 Mei 1999  
 Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Dusun Afd. B. Aek Raso.  
 Kec. Torgamba, Kab. Labuhatu  
 Selatan, Prov. Sumatera Utara.  
 Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Pertama)  
 No. Hp. : 082239270806  
 Nama Orang Tua : Kaswanto (Ayah)  
 Nurlina (Ibu)



**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

SDN 118266 TORGAMBA : Lulus Tahun 2011  
 MTs AL- HIDAYAH TORGAMBA : Lulus Tahun 2014  
 SMA N 1 TORGAMBA : Lulus Tahun 2017

**PENGALAMAN ORGANISASI**

Pengurus HMI Komisariat SUPER Tahun 2020 - 2022

Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Labuhanbatu Selatan Riau Tahun 2020 - 2022